
Pengaruh *Green Finance*, *Green Investment*, dan *Green Innovation* terhadap *Company Value* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024**Divia Arum Sari Rizky Putri *)****Anik Malikah **)****Mohamad Bastomi ***)****Email : diviaarumsarir@gmail.com**

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to examine the effect of green finance, green investment, and green innovation on company value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The data used were secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, financial statements, and other supporting documents. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 19 companies with a total of 76 observations. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 27 after all classical assumption tests had been fulfilled. The results indicate that green finance has no significant effect on company value, green investment has a negative and significant effect on company value, while green innovation has a positive and significant effect on company value. These findings suggest that the implementation of green innovation enhances company value by improving operational efficiency, competitiveness, and investor confidence. In contrast, green investment has a negative impact on company value because it requires substantial investment costs, while its economic benefits tend to be realized over the long term, resulting in a less favorable response from investors. Meanwhile, green finance has not been able to directly enhance company value, indicating that the implementation and disclosure of sustainable finance practices in mining companies are still not optimal. This study is expected to serve as a reference for companies, investors, and future researchers in understanding the role of sustainable business practices in enhancing company value.

Keywords: *Green Finance, Green Investment, Green Innovation, Company Value, Mining Companies.*

Pendahuluan

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sektor pertambangan dan penggalian menyumbang sekitar 10,52% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023. Di sisi lain, aktivitas pertambangan juga menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti kerusakan lahan, pencemaran, dan meningkatnya emisi gas rumah kaca. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa luas kawasan hutan Indonesia mengalami penurunan dari 125.795.306 hektare pada tahun 2021 menjadi 125.541.298 hektare pada tahun 2024. Kondisi tersebut meningkatkan tuntutan kepada perusahaan pertambangan untuk menerapkan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan agar mampu menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Penerapan prinsip keberlanjutan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan *company value*, yaitu nilai yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Menurut Putri dan Suryanto (2022), semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor. Bastomi (2021), menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat

meningkatkan kepercayaan stakeholder dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menerapkan strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kepentingan stakeholder dan aspek keberlanjutan.

Pada sektor pertambangan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan mulai mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan melalui penerapan *green finance*, *green investment*, dan *green innovation* sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing sekaligus mempertahankan nilai perusahaan. Secara teoritis, *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan agar mampu menciptakan nilai jangka panjang. Implementasi *green finance* melalui pembiayaan berkelanjutan, *green investment* melalui investasi pada proyek ramah lingkungan, serta *green innovation* melalui pengembangan teknologi dan proses produksi yang lebih efisien diharapkan dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan *company value* (Urban & Wójcik, 2019).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Yulianti et al., (2024), Astuti et al., (2024), serta Dewi dan Rahmianingsih (2020), menemukan bahwa *green finance*, *green investment*, dan *green innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap *company value*. Sebaliknya, penelitian Ifadhoh dan Purnamasari (2025), Agatha dan Aryati (2024), serta Sinaga et al., (2025), menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki kontribusi ekonomi yang tinggi sekaligus menghadapi tekanan besar dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, pemerintah terus mendorong implementasi konsep *green economy* melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green finance*, *green investment*, dan *green innovation* terhadap *company value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai praktik bisnis berkelanjutan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan strategi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip keberlanjutan.

Landasan Teori

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder diperkenalkan oleh Freeman (1984), yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham, melainkan juga kepada seluruh pihak yang terdampak (stakeholder), termasuk masyarakat, pemerintah, serta lingkungan sekitar. Menurut Stoelhorst (2023), perusahaan merupakan kumpulan stakeholder yang bekerja sama dalam menciptakan nilai melalui pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan mengelola hubungan dengan stakeholder untuk mencapai tujuan bersama.

Green Finance

Green finance merupakan pengalokasian dana untuk proyek dan aktivitas yang mendukung pelestarian lingkungan serta mencegah degradasi lingkungan (Bhattacharyya, 2022). Berdasarkan teori

stakeholder, penerapan green finance mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para stakeholder melalui komitmen terhadap keberlanjutan (Signori et al., 2021). Praktik ini mampu membangun kepercayaan investor dan stakeholder, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *company value*. Hal tersebut didukung oleh Yulianti et al., (2024) yang menemukan bahwa *green finance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022.

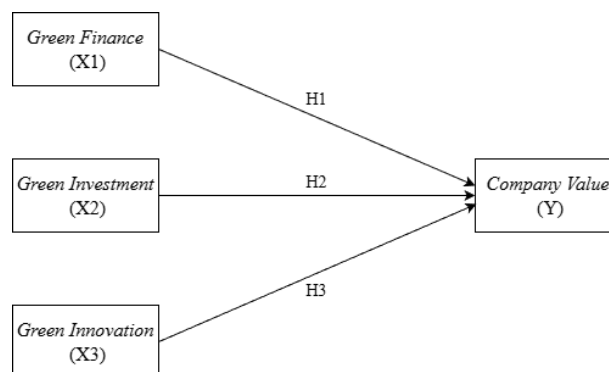
Green Investment

Green investment merupakan investasi yang berlandaskan tanggung jawab sosial dan prinsip pelestarian lingkungan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan (Y. Zhang & Berhe, 2022). Berdasarkan teori stakeholder, green investment mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi harapan stakeholder terhadap keberlanjutan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor, masyarakat, dan pemerintah (Signori et al., 2021). Penerapan *green investment* membentuk citra positif perusahaan, memperkuat kepercayaan pasar, serta meningkatkan minat investasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *company value*. Temuan Astuti et al., (2024) juga membuktikan bahwa *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

Green Innovation

Green innovation merupakan inovasi yang berfokus pada pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan guna meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Oduro et al., 2022). Berdasarkan teori stakeholder, penerapan *green innovation* mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan stakeholder terhadap keberlanjutan melalui inovasi yang bertanggung jawab (Signori et al., 2021). Praktik ini mampu memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan dan minat investor, serta mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *company value*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Rahmianingsih (2020) yang menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. H₁: *Green Finance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Company Value*.
2. H₂: *Green Investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *Company Value*.
3. H₃: *Green Innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap *Company Value*

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2025 sampai dengan Juni 2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil seleksi berdasarkan kriteria, terdapat 19 perusahaan dalam periode 2021-2024 yang dapat dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah observasi akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 observasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Y	76	-0.53	1.02	0.0818	0.37343
X ₁	76	0	0.5	0.4342	0.13765
X ₂	76	1	5	3.29	1.315
X ₃	76	0.25	1	0.8849	0.18
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan data dari tabel 1., variabel *Company Value* (LN_Y) memiliki nilai minimum -0,53, maksimum 1,02, rata-rata 0,0818, dan standar deviasi 0,37343, yang menunjukkan nilai perusahaan cukup bervariasi antar sampel. Variabel *Green Finance* (X₁) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,50, rata-rata 0,4342, dan standar deviasi 0,13765, yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan telah menerapkan pendanaan ramah lingkungan dengan variasi data yang relatif rendah. Variabel *Green Investment* (X₂) memiliki nilai minimum 1, maksimum 5, rata-rata 3,29, dan standar deviasi 1,315, yang menunjukkan rata-rata perusahaan telah melakukan investasi hijau dengan sebaran data yang cukup merata. Sementara itu, *Green Innovation* (X₃) memiliki nilai minimum 0,25, maksimum 1,00, rata-rata 0,8849, dan standar deviasi 0,18000, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki tingkat inovasi hijau yang tinggi dengan variasi data yang relatif kecil.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	0.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.093

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2. hasil uji Kolmogorov-Smirnov (Asymp.sig (2-tailed)) untuk *green finance*, *green investment*, *green innovation* dan *company value* memberikan nilai Asymp. Sig sebesar 0,093. Yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Green Finance</i>	0.981	1.02	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Green Investment</i>	0.987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Green Innovation</i>	0.984	1.016	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan hasil tabel 3. menunjukkan bahwa variabel *Green Finance*, *Green Investment* dan *Green Innovation* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Green Finance</i>	0.566	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Green Investment</i>	0.637	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Green Innovation</i>	0.072	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji glesjer yang nilainya dilihat dari sig. Pada variabel *Green Finance*, *Green Investment* dan *Green Innovation* memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.305	0.269		-1.136	0.26
	X ₁	0.016	0.293	0.006	0.056	0.955
	X ₂	-0.076	0.031	-0.266	-2.468	0.016
	X ₃	0.71	0.224	0.342	3.171	0.002

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah disajikan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar -0,305, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Green Finance* (X₁), *Green Investment* (X₂), dan *Green Innovation* (X₃) diasumsikan dengan nilai 0 (nol), maka besarnya variabel *Company Value* (Y) sebesar -0,305.
- Koefisien regresi variabel *Green Finance* (X₁) sebesar 0,016, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel *Green Finance* (X₁), maka akan menurunkan *Company Value* (Y) sebesar 0,016 satuan, dengan asumsi variabel *Green Investment* dan *Green Innovation* tetap.
- Koefisien regresi variabel *Green Investment* (X₂) sebesar -0,076, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel *Green Investment* (X₂), maka akan meningkatkan *Company Value* (Y) sebesar - 0,076 satuan, dengan asumsi variabel *Green Finance* dan *Green Innovation* tetap.
- Koefisien regresi variabel *Green Innovation* (X₃) sebesar 0,710, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel *Green Innovation* (X₃), maka akan meningkatkan *Company Value* (Y) sebesar 0,710 satuan, dengan asumsi variabel *Green Finance* dan *Green Investment* tetap.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.826	3	0.609	5.078	.003 ^b
	Residual	8.633	72	0.12		
	Total	10.459	75			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), X ₃ , X ₂ , X ₁						

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Hasil dari uji F yang didapat dalam penelitian ini adalah berdasarkan tabel 6. didapat nilai Sig. 0,003 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *Green Finance* (X₁), *Green Investment* (X₂), dan *Green Innovation* (X₃) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Company Value* (Y).

Tabel 7. Uji Koefiensi Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	0.175	0.14	0.34626

a. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,175 atau 17,5%. Nilai determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen X₁, X₂, dan X₃ secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen LN_Y sebesar 17,5%. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0.305	0.269		-1.136
	X ₁	0.016	0.293	0.006	0.056
	X ₂	-0.076	0.031	-0.266	-2.468
	X ₃	0.71	0.224	0.342	3.171

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS Statistics 27 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dihasilkan keterangan sebagai berikut:

- Green Finance* (X₁) diketahui memiliki nilai t sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi 0,955 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Finance* X₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Company Value* (Y).
- Green Investment* (X₂) diketahui memiliki nilai t sebesar -2,468 dengan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Green Investment* (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Company Value* (Y).
- Green Innovation* (X₃) diketahui memiliki nilai t sebesar 3,171 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Green Innovation* (X₃) berpengaruh positif terhadap *Company Value* (Y).

Pembahasan Dan Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Green Finance* Terhadap *Company Value*

Berdasarkan hasil penelitian, *green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *company value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan teori stakeholder, *green finance* diharapkan dapat memenuhi kepentingan stakeholder melalui pembiayaan kegiatan berkelanjutan pada perusahaan pertambangan, seperti penggunaan *green bond* dan *green loan*. Namun, penerapan *green finance* pada perusahaan pertambangan belum mampu meningkatkan *company value* karena investor kemungkinan masih lebih mempertimbangkan faktor fundamental.

Selain itu, pembiayaan berkelanjutan juga memiliki persyaratan penggunaan dana dan kewajiban pelaporan yang ketat, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifadhoh & Purnamasari (2025), yang menyatakan bahwa *green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *company value*. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan perlu meningkatkan konsistensi penerapan *green finance* dan pengungkapan informasi keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder di masa mendatang.

Pengaruh *Green Investment* Terhadap *Company Value*

Berdasarkan hasil penelitian, *green investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan teori stakeholder, *green investment* dapat dilakukan melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi, serta reklamasi dan pemulihan lahan pascatambang.

Namun, penerapan *green investment* membutuhkan biaya yang besar, sedangkan manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. meskipun demikian, manfaat dari peningkatan kinerja lingkungan diperkirakan baru akan tercermin dalam jangka panjang. Hal ini karena proses pembentukan reputasi perusahaan, peningkatan kepercayaan investor, serta perbaikan efisiensi operasional memerlukan waktu sebelum akhirnya berdampak pada *company value*. Oleh karena itu, *green investment* belum mampu meningkatkan *company value* dan dapat memberikan pengaruh negatif dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan et al., (2024) yang menyatakan bahwa manfaat *green investment* cenderung baru dirasakan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap *Company Value*

Berdasarkan hasil penelitian, *green innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap *company value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan teori stakeholder, penerapan *green innovation* pada perusahaan pertambangan dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi dan proses operasional yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi, efisiensi energi dan air, pengelolaan limbah, serta reklamasi dan pemulihan lahan pascatambang.

Penerapan inovasi tersebut tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Selain itu, *green innovation* memberikan sinyal positif kepada investor dan stakeholder mengenai kemampuan perusahaan pertambangan dalam menghadapi tuntutan keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan prospek kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Rahmianingsih (2020) yang menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap *company value*.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

- Green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
- Green investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *company value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
- Green innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap *company value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Model penelitian memiliki nilai Adjusted R Square yang rendah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi *company value* secara menyeluruh.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas dan akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator pengukuran yang berbeda atau menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *company value* seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan good corporate governance sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih optimal.

Referensi

- Alfikri, M. R. D., & Susyani, N. (2024). Pengaruh Green Finance, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 2597–5234.
- Bastomi, M. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Intermediasi Berupa Struktur Modal pada Perusahaan BUMN. *eCo-Buss*, 4(2), 153–164.
- Bhattacharyya, R. (2022). Green finance for energy transition, climate action and sustainable development: overview of concepts, applications, implementation and challenges. *Green Finance*, 4(1), 1–35.

- Dewi, F. A., & Aryati, T. (2025). The Effect of Green Innovation, Green Investment, Environmental Performance, Financial Performance, and Company Age on Company Value. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 6(4), 647–657. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i4.1436>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Gunawan, S. N., Sembiring, F., & Paramita, S. (2024). The effect of green investment, corporate social responsibility, and good corporate governance on green company value mediated by return on investment. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3), 673–687.
- Ifadhoh, N., & Purnamasari, P. E. (2025). Pengaruh Green Finance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(9). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i9.8510>
- Imam, I. N., Nindito, M., & Gurendrawati, E. (2024). Pengaruh Green Competitive Advantage, Green Innovation dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(1), 1–17.
- Nirwansyah, M., Susandra, F., & Anwar, S. (2025). The influence of green corporate social responsibility and green innovation on company value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(2), 269–282.
- Nurjannah, S., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). Pengaruh Green Investment, Pengungkapan Emisi Karbon, Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 1151–1161.
- Oduro, S., Maccario, G., & De Nisco, A. (2022). Green innovation: a multidomain systematic review. *European Journal of Innovation Management*, 25(2), 567–591.
- Signori, S., San-Jose, L., Retolaza, J. L., & Rusconi, G. (2021). Stakeholder value creation: Comparing ESG and value added in European companies. *Sustainability*, 13(3), 1392.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasyiah, A. Kustina, L. (2025). Pengaruh Green Innovation, Green Investment Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang 2019-2023. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 3(01), 50–61.
- Yulianti, N. A., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2024). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 627–638.

Divia Arum Sari Rizky Putri *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Anik Malikah**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohamad Bastomi***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma